

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Joho

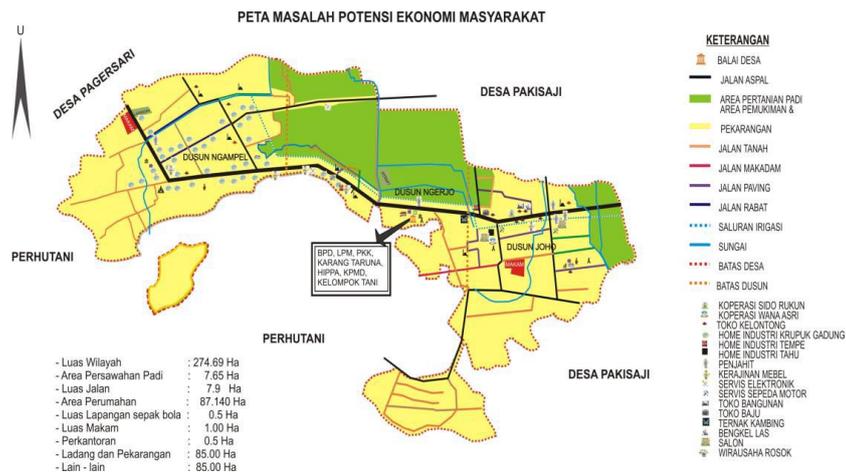
Desa Joho merupakan salah satu desa yang memiliki letak cukup strategis. Secara geografis Desa Joho wilayah sebelah utara ini berbatasan dengan desa Pagersari dan terdapat areal persawahan, sedangkan sebelah selatan perhutani, sedangkan sebelah barat juga perhutani dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Pakesaji. Demikian juga kondisi lahan yang subur sangat mendukung produktifitas hasil pertanian. Komoditas unggulan berdasarkan nilai ekonomis salah satunya yaitu industri kripik gadung.

Secara umum kondisi fisik desa Joho memiliki kesamaan dengan desa-desa lain di wilayah kecamatan Kalidawir. Desa Joho memiliki luas wilayah 3060.32 Ha yang terbagi dalam tiga fungsi penggunaan yaitu Tegal/ladang, pemukiman, pekarangan.

Ditinjau secara klimatologis Desa Joho merupakan daerah dengan iklim tropis yang memiliki tingkat curah hujan yang tinggi. Untuk lebih memahami kondisi Desa Joho berikut adalah data terakhir mengenai kondisi fisik desa Joho:

Dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara :Desa Pagersari
- b. Sebelah Selatan :Perhutani
- c. Sebelah Timur :Desa Pakesaji
- d. Sebelah Barat :Perhutani



Transportasi antar daerah juga cukup lancar, hal ini karena Desa Joho dihubungkan jalan desa yang menghubungkan antar dusun maupun antar desa. Desa Joho juga memiliki akses jalan yang menghubungkan Kecamatan Kalidawir dan Kecamatan Tanggunggunung. Aktifitas mobilisasi di Desa Joho cukup tinggi khususnya mobilisasi angkutan hasil-hasil pertanian maupun sumber-sumber kegiatan ekonomi lainnya. Selain itu juga didukung fasilitas pendidikan serta fasilitas kesehatan berupa POLINDES yang sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan.

Namun demikian hal tersebut diatas disamping sebagai potensi desa juga sebagai penyebab terjadinya permasalahan yang akhirnya menimbulkan masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, pengangguran dan kenakalan remaja. Hal tersebut terjadi karena keberadaan potensi tersebut kurang ditunjang oleh insfratuktur yang memadai dan sumber daya manusia yang memenuhi.

Misalnya keberadaan lahan pertanian yang ada di Desa Joho tidak bisa mengangkat derajat hidup petani karena produktifitas kurang maksimal karena gampang terkena banjir kadang tanaman di persawahan hanyut, tetapi meskipun tanaman hanyut tetap bisa panen tetapi tidak maksimal maka dari itu penghasilan tidak hanya dari hasil pertanian tetapi juga dari hasil olahan usaha krupuk gadung yang terkenal enak di Tulungagung yaitu di Desa Joho.

2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Selain sebagai obyek pembangunan, penduduk juga merupakan subyek dari pembangunan itu sendiri. Diperhatikan dari sudut pandang penduduk sebagai subyek pembangunan, jumlah serta komposisi tenaga kerja dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Hal ini sejalan dengan terus berlangsungnya proses demografi Jumlah penduduk Kelurahan desa joho pada tahun 2020 tercatat sebanyak 6.030 jiwa. Dari sejumlah penduduk tersebut, jumlah penduduk laki-laknya ada sebanyak 3.011 jiwa. Sementara penduduk perempuan sebanyak 3.019 jiwa.

Tabel 4.1
Mata Pencarian Pokok

No	Mata Pencarian	Jumlah
1.	Pertanian	85 Orang
	- Petani pemilik tanah	30 Orang
	- Petani penggarap tanah	50 Orang
	- Buruh tani	5 Orang
2.	Perkebunan	40 Orang
	- Pemilik kebun	5 Orang
	- Penggarap kebun	20 Orang
	- Buruh kebun	15 Orang
3.	Perikanan	125 Orang
	- Pemilik kolam/ikan	25 Orang
	- Pengelola	75 Orang
	- Buruh/karyawan	25 Orang
4.	Peternakan	180 Orang
	- Pemilik peternakan	15 Orang
	- Pengelola peternakan	150 Orang
	- Buruh/karyawan	15 Orang
5.	Pengrajin / Industri Kecil	310 Orang

Sumber data : Arsip Data Kelurahan Desa Joho Tahun 2020

Dari hasil tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar mata pencaharian utama masyarakat desa joho adalah sebagai pengrajin atau industri kecil sebanyak 310 orang. Tani dan pemilik sawah sebanyak 85 orang . peternak dan pemilik ternak sebanyak 180 orang. Pekerbunan dan pengeola kebun sebanyak 40 orang. Selanjutnya diikuti perikanan sebanyak 125 orang.

B. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil dan Sejarah

Usaha kripik gadung di kecamatan kalidawir tepatnya didesa joho ini merupakan usaha yang sudah ada sejak jaman nenek moyang dan turun temurun. Usaha kripik gadung ini juga banyak diminati oleh kebanyakan masayarak di desa joho dan sepanjang kanan dan jalan banyak dijumpai usaha kripik gadung tersebut. Dan dari informasi yang saya dapat dari salah satu usaha milik bapak senen usaha kripik gadung ini mulai berdiri tahun 1995. Sebelum memulai usaha ini beliau adalah seorang polisi yang merantau di Kalimantan dan pada tahun 1995 itu beliau pulang ke tanah jawa untuk memulai usaha ditanah jawa tepatnya didesa joho kec. Kalidawir kab. tulungagung .

Usaha kripik gadung yang dijalankan beliau ini diberi nama “Indah Lestari” pada saat itu beliau memulai usahanya dibantu dengan keluarganya belum ada karyawan yang membantu beliau. Dalam usahanya ini, beliau menghasilkan produk yang dibutuhkan masyarakat, dan dari usaha olahan kripik gadung tersebut banyak diminati oleh masyarakat sekitar, sehingga masyarakat sekitar ikut juga dalam pengolahan produksi pengolahan kripik gadung dimana masyarakat sekitar membeli bahan mentah dirumah bapak senen kemudian di produksi dirumah masing-masing dan jika produksi olahan kripik gadung sudah siap jual maka para pengolah tersebut akan menyetorkan kembali kripik gadung kepada bapak senen dimana bapak senen sebagai pengepul.

Usaha kripik gadung “Indah Lestari” ini juga menyalani penjualan dalam jumlah kecil terhadap peminat kripik gadung. Sistem pemasaran dulu menggunakan system manual yaitu melalui mulut ke mulut sedangkan pada saat ini menggunakan social media dimana tehknologi

semakin canggih. Dan di desa joho ini ada 2 pemilik usaha kripik gadung terbesar yaitu usaha kripik gadung Bapak Senen dan usaha kripik gadung Ibu Barir.

C. Paparan Data

Dalam hal ini penulis memaparkan temuan-temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian pada skripsi ini. Fokus penelitian yang ada dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 2 poin, antara lain:

1. Pengembangan Usaha Kripik Gadung Dalam Membangun Perekonomian Masyarakat Desa Joho Kec. Kalidawir Kab. Tulungagung Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Dalam pengembangan usaha kripik gadung ini beberapa pengusaha olahan kripik gadung memebrikan tanggapan bahwa dengan adanya pengoalahan usaha gadung ini banyak membawa dampak positif terhadap masyarakat sekitar.

Pengembangan yang bagus membuat para pengusaha bertahan untuk menjalani usaha ini, hal ini di karenakan pesatnya pertumbuhan penduduk sehingga berdampak pada kebutuhan pelanggan akan produk usaha ini meningkat seperti pada hari raya, pusat oleh-oleh, dan sebagainya yang membutuhkan kripik gadung.

“dalam mengembangkan suatu usaha pasti ada dampaknya baik positif maupun negative, nah disini dalam pengoalahan kripik gadung ini kurang lebihnya membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar yaitu mengurangi angka pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan bagi mereka yang membutuhkan dan dampak negatifnya yaitu adanya persaingan dalam usaha yang dilakukan”¹

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa persaingan dalam usaha sangatlah ketat dengan begitu para pelaku usaha harus bisa bersaing dengan sehat dengan mempertahankan kualitas dari produk masing-masing pemilik usaha.

Untuk proses pengembangan usaha kripik gadung para pemilik usaha menerapkan standar kelayakan usaha yang harus diperhatikan. Seperti halnya dalam proses pengolahan yaitu pada tingkat kematangan kripik gadung tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh mbah kus selaku pemilik usaha kripik gadung.

¹ Hasil wawancara dengan bapak senen pemilik Indah Lestari pada tanggal 18 oktober 2020, pukul 10.00

“dalam pengolahan kripik gadung kita harus bisa mempertahankan kualitas produk dimana kita dituntut jeli dalam pengolahan kripik gadung tersebut. Apabila dalam pengolahan kripik gadung pada tingkat kematangan yang kurang itu akan berpengaruh terhadap para pembeli karna apa bila kita tidak jeli maka para pembeli akan kabur. Dan di dalam pengeolahan usaha kripik gadung ini kami belanja bahan baku sendiri dan apabila ada dari pengolah lain membutuhkan bahan baku mentah kami juga melayani namun kami tidak menerima bahan siap jual yang dijual pada kami karna itu mempengaruhi kualitas produk kami. Dalam pengolahan usaha kripik gadung yang dilakukan pengolah lain itu belum tentu sesuai dengan standar yang kami terapkan.”²

Dari statmen mbah kus tersebut dapat kita simpulkan bahwa kualitas produk itu sangat penting karna itu bisa mempengaruhi pada minat pembeli dan juga pada tingkat pembelian.

“dalam pengebangan kripik gadung ini kami menjangkau berbagai kalangan dalam pemasaran yaitu kita menerebos seperti tempat oleh-oleh makanan diberbagai kawasan khususnya Surabaya dan malang dan. mendapatkan barang baku”³

Dari penjelasan bu karir tersebut diperkuat dengan statmen dari istri pak senen beliau menyatakan.

“bahwa dirumah produksi kami juga menjajah pasar luar guna mengembang produk agar banyak peminat yang mengetahui produk kripik gadung ini, diantara pasar luar kami menjajah pasar surabaya dan nganjuk dimana 2 pasar tersebut peminat terbesar kripik gadung (permintaan dalam kripik gadung sangatlah banyak).”

Berdasarkan pernyataan informan diatas muncul pertanyaan “apakah di musim pandemi ini juga berpengaruh dalam proses pengembangan kripik gadung dan juga mempengaruhi ekonomi masyarakat yang memproduksi kripik gadung tersebut?” Selanjutnya dijawab oleh bapak senen selaku suami dan pemilik dari usaha kripik gadung “Indah Lestari”:

“ya, musim pandemi ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan olahan kripik gadung ini, dimana biasan kita produksi hingga berton-ton saat ini kami tidak memproduksi karenan banyaknya bahan timbunan yang belum terjual, masa masa pandemi ini juga mempengaruhi ekonomi masyarakat sekitar yang memproduksi kripik gadung dimana saat ini mereka hanya bisa mengandalkan hasil dari pertanian saja”

Dari jawaban informan tersebut dapat disimpulkan bahwa musim pandemic ini sangat mempengaruhi diberbagai sector seperti di pengembangan kripik gadung.

² Hasil wawancara dengan mbah kus pemilik usaha kripik gadung pada tanggal 18 oktober 2020, pukul 12.30

³ Hasil wawancara dengan bu Karir usaha kripik gadung pada tanggal 18 oktober 2020, pukul 15.30

Namun dari semua pernyataan informan diatas, menurut peneliti masih ada kekurangan di sisi strategi pemasaran, mereka belum sepenuhnya memasarkan produk kepada konsumen secara luas. Mereka hanya memasarkan kepada pihak tertentu yang benar- benar membutuhkan kripik gadung dengan jumlah besar, seharusnya mereka juga memasarkan di kalangan konsumen agar memperluas penjualan dan menambah banyak konsumen. Misalkan, menjual kripik gadung ditoko-toko kecil sekitar. Untuk produk, mereka tidak teralu mengembangkan produk dengan membuat kemasan yang menarik guna memikat konsumen, mereka hanya mengandalkan kemasan produk yang ada dan tidak di inovasi dalam pengemasan.

2. Pengembangan Usaha Kripik Gadung Dalam Membangun Perekonomian Masyarakat Desa Joho Kec. Kalidawir Kab. Tulungagung Menurut Pandangan Ekonomi Islam

Pengembangan atau bisnis secara islami menurut sikap utamanya meliputi:

a. Jujur

Dalam hal ini peneliti menganalisis bahwa sebagian pengolah kripik gadung belum menerapkan kejujuran. Di buktikan dengan adanya pengolah kripik gadung yang menjual kembali barangnya kepada pengepul dengan keadaan barang yang belum matang semua atau masih ada yang dalam keadaan basah dimana itu bisa membuat kerugian bagi pengepul. Dan hal tersebutlah yang menyebabkan kerugian disalah satu pihak. Dan ini diperkuat dengan pernyataan dari mbahkus.

“yang membuat kita rugi yaitu dengan adanya pengolah yang melakukan kecurangan yaitu dimana produk belum kering dan belum siap jual namun sama mereka sudah disetorkan pada pengepul, dan itulah yang menyebabkan pengepul rugi”⁴

b. Ikhlas

Dalam hal ini menurut peneliti, setelah melakukan pengamatan bahwa usaha kripik gadung indah lestari didasari rasa ikhlas. Apabila ada penyeter kripik gadung yang belum sesuai dengan harapan konsumen, maka mereka harus menurunkan harga. Semata mata agar

⁴ Hasil wawancara dengan mbah kus usaha kripik gadung pada tanggal 18 oktober 2020, pukul 12.30

konsumen tidak merasa dirugikan, dan pihak penjual pun tidak semata-mata untuk mencari keuntungan saja tapi melihat sisi penjualan yang baik menurut syariat islam.

Hal seperti itu diungkap oleh bu karir

“demi menghindari hal yang merugikan rumah produksi kami, kami memberikan kebebasan bagi mereka dimana mereka bisa menjual olahan mereka ke pengepul lain maupun ke konsumen langsung, dimana itu untuk menghindari olahan yang kurang matang atau yang belum sesuai dengan standar siap jual kripik gadung”

c. Silaturahmi

Silaturahmi merupakan jembatan yang menghubungkan pebisnis dengan semua manusia, lingkungan, dan penciptanya. Silaturahmi menjadi dasar membina hubungan baik tidak hanya dengan pelanggan dan investornya, tetapi juga dengan calon pelanggannya (*future market*), dan bahkan dengan kompetitornya.

Peneliti menganalisis, cara yang dilakukan para pemilik usaha kripik gadung bahwa dalam hal silaturahmi selalu diterapkan baik terhadap sesama pengelola, konsumen maupun kerabat. Semua itu bertujuan untuk membangun hubungan baik, dengan sesama dan menciptakan kerja sama yang baik dalam hal apapun. Ungkap bapak senen dalam wawancara:

“disini kami menjalin tali silaturahmi yang kuat antara konsumen, pengepul dan pengelola, dimana menjalin silaturahmi itu sangat penting guna mempererat tali persaudaran, selain itu juga guna menjalin kerjasama yang baik”⁵

Dalam proses produksi olahan kripik gadung ini menggunakan bahan baku yang halal secara *Zatnya*. Contoh tidak menggunakan bahan baku formalin (pengawet) atau pewarna makanan. Karena bahan-bahan tersebut dapat membahayakan kesehatan, sehingga syariat melarang untuk menggunakan segala hal yang dapat membahayakan muslim yang lain.

Berikut ini proses pembuatan kripik gadung alternatif yang halal dan dilakukan para pengelola usaha kripik gadung proses yang dilakukan dalam pembuatan krupuk gadung sedemikian rupa, diantaranya Bu srikatun seperti berikut:

“setelah mendapatkan umbi gadung, umbi gadung dikupas, sebagian dipasah sebagian diiris pakek pisau dengan tipis-tipis, setelah iris-iris

⁵ Hasil wawancara dengan bapak senen pemilik Indah Lestari pada tanggal 18 oktober 2020, pukul 10.00

selai di taburi awu atau abu dihuluk- huluk menggunakan ayakan/penyaring, di bleng 1 malam ditutup rapat, kemudian dijemur selama 1- 2 hari sampai kering, setelah itu direndam dengan air selama 3 malam setiap hari dikucek di bersihkan memakai ayakan itu untuk menghilangkan debu dan racun, setelah penjemuran selanjutnya di godog sampai matang dikasih garam sedikit, kemudian dijemur sampai kering”⁶

Dalam hal ini dalam penentuan bahan baku tergantung pada pengolah krupuk gadung yang ada di desa joho, masing- masing sedikit ada yang berbeda meskipun selebihnya bahan baku yang dibutuhkan sama, seperti halnya yang disampaikan oleh Bu samsiah sebagai berikut:

“kalau bahan baku yang saya butuhkan dalam pembuatan krupuk gadung itu yang paling utama yaitu yang pasti umbi gadung di datangkan dari jawa tengah perkg Rp. 1350 begitu juga dibojonegoro juga sama perkg Rp. 1350, dan menurut saya itu begini mb kalo bahan baku itu sangatlah mudah namun prosesnya saja yang sedikit agak sulit, harga bahan baku gadung ini benar- benar relatif murah dan sangat mudah ditemukan. Bahan membuat krupuk gadung sangatlah simpel seperti halnya garam, abu dapur, bumbu penyedap dan minyak untuk menggoreng. Kalau untuk abunya saya mendapatkan dari mengumpulkan sendiri tapi kalaupun mendesak beli 1 saknya Rp. 25.000 garam membelinya sedikit 1 seharga Rp. 1500.”⁷

Dan untuk Harga adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan untuk memiliki atau mendapatkan produk yang dibutuhkan. Harga juga merupakan petunjuk tentang nilai produk atau jasa bagi seseorang, dan pelanggan yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda pula untuk barang atau jasa yang sama. Dari harga secara tidak langsung kita dapat menilai kualitas dari suatu barang atau jasa.

Dalam hal strategi penentuan harga pengolah usaha krupuk gadung yang ada di desa Joho menetapkan harga pada masing- masing jenis krupuk yang berbeda. Mengingat jenis krupuk yang berbeda- beda kecil dan besar tidak sama, seperti yang disampaikan oleh mbah kus berikut:

“kalau untuk harga gini mbak untuk paling kecil saya menjual dengan harga perkg Rp. 15.000- Rp. 20.000 itu dalam bentuk mentah ya mbak karena saya tidak menjual dalam bentuk mateng, untuk yang agak besar perkg Rp. 35.000 – Rp. 40.000 nanti untuk yang paling besar itu per kgnya Rp. 45.000”⁸

⁶ Hasil wawancara dengan ibu srikatun pada tanggal 19 oktober 2020, pukul 10.00

⁷ Hasil wawancara dengan ibu srikatun pada tanggal 19 oktober 2020, pukul 13.30

⁸ Hasil wawancara dengan mbah kus usaha kripik gadung pada tanggal 18 oktober 2020, pukul 12.30

Berbeda dengan yang dilakukan mbah kus dilakukan oleh bu srikatun, yaitu sebagai berikut:

*“kalau untuk harga dari yang paling kecil itu perkilonya itu Rp. 20.000- Rp. 25.000 itu yang dalam bentuk mentah ya mbk karena saya tidak menjual dalam bentuk matang, untuk yang agak besar untuk perkilonya Rp. 30.000- Rp. 40.000, untuk yang paling besar itu perkilonya berkisaran Rp. 45.000- Rp. 50.000”.*⁹

D. Analisis Data

1. Temuan tentang pengembangan usaha usaha olahan krupuk gadung yang dijalankan di Desa Joho Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan perekonomian.

Dalam upaya melakukan pengembangan usaha kripik gadung para pelaku usaha menerapkan Standar kelayakan usaha yang cocok untuk membantu meningkatkan hasil produksi olahan kripik gadung. Dengan adanya standar kelayakan yang tepat maka tujuan yang telah ditetapkan perusahaan dapat tercapai. Setelah melakukan pengamatan di lokasi dan beberapa pendapat dari pelaku usaha, maka standar kelayakan usaha yang dilakukan yaitu padang tingkat pengeringan kripik gadung yang harus sesuai dengan standar produk kripik gadung di pasaran.

Yaitu dimana pada proses pengeringan para pelaku usaha harus teliti dalam mengeringkan kripik gadung mereka karena pada proses tersebutlah dibutuhkan kejelian mengenai kripik tersebut sudah kering apa belum, karna itu yang akan mempengaruhi pada proses pengembangan produk, apabila banyak kripik gadung yang belum kering akan menghambat pengembang dengan banyaknya konsumen yang makin kurah berminat dengan kripik gadung atau lari ke penjual lain.

Dan dalam proses pemasaran dalam mengembangkan produk kripik gadung ini yang dituju yaitu kota-kota besar diantaranya Surabaya, Malang dan juga Nganjuk.

Adanya pengembangan industri kecil produksi kripik gadung tentu saja dapat memberikan kontribusi positif baik untuk masyarakat setempat maupun untuk para pelaku usaha sendiri. Keberadaan industri kripik gadung di Desa Joho Kecamatan Kalidawir berperan sebagai upaya-upaya penanggulangan ekonomi sosial seperti halnya tingkat pengangguran.

⁹ Hasil wawancara dengan ibu srikatun pada tanggal 19 oktober 2020, pukul 13.30

Adanya industri kripik gadung tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat dan sekitarnya. Secara tidak langsung industri kripik gadung ini juga dapat membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran.

Masyarakat yang bekerja otomatis akan mengalami penambahan pendapatan baik itu yang merupakan yang memproduksi maupun yang mengolah. sehingga pendapatan tersebut dapat digunakan untuk menambah penghasilan keluarga, meningkatkan kualitas hidup dan juga membantu atau menambah dalam membiayai pendidikan bagi anak-anak mereka.

2. Temuan mengenai pandangan Ekonomi Islam mengenai pengembangan usaha yang dilakukan usaha di Desa Joho Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

Yaitu dalam proses pengembangan masih adanya tingkat kecurang dalam proses produksi, minimnya tingkat tanggung jawab dan kesadaran para pelaku itu akan akan merugikan berbagai pihak khususnya pengepul, dimana akan banyak konsumen yang protes dan hilang minat terhadap produk mereka.

Namun ada beberapa sebagian dari mereka yang menerapkan usaha itu harus dimulai dengan niat yang suci (*lillahi ta'ala*) cara yang benar, tujuan yang benar, serta pemanfaatan hasil usaha secara benar pula. Dengan demikian maka ia akan memperoleh garansi keberhasilan dari Allah SWT.

Hal lain yang ditemui peneliti dalam proses pengembangan tidak kalah pentingnya dalam system pembayaran. Pada umumnya, sistem pembayaran dilakukan dengan dua cara, yaitu cash dan kredit. Begitu pula dengan para pelaku usaha kripik gadung ini khususnya bagi para pengepul mereka melakukan sistem pembayaran dengan dua cara tersebut. Meskipun begitu, sebagian besar transaksi jual beli tersebut dilakukan secara cash. Namun sebagian dari mereka ada yang melakukan dengan transaksi kredit.

Di sisi lain, menurut mereka, jika terjadi transaksi secara kredit, maka tidak diperuntukkan adanya tambahan uang pada saat pengembalian pembayaran bahan baku yang mereka sudah olah tersebut (bunga). Karena sifatnya disini mereka lebih cenderung ke arah tolong menolong dan bersifat kekeluargaan.

Dan dalam proses pengembangan usaha kripik gadung ini menggunakan tiga sifat dalam proses pengembangan yaitu jujur, ikhlas dan silaturahmi guna mempererat tali persaudaraan antar pelaku usaha juga bisa membangun suasana kekeluargaan.

Membangun Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. (Studi Pada Usaha Reklame Di Kecamatan Pekanbaru Kota),(Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011), hlm 10-11